

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP KALAM KUDUS MEDAN

Sinarsi Meliala¹⁾, Laksana Tobing²⁾

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : sinarsimeliala@gmail.com, tobinglaksana58@gmail.com

ABSTRACT

This research is conducted considering the number of students of grade VIII SMP Kalam Kudus Medan has value below the value of Minimum Criterion Criteria (KKM), which is caused by lack of motivation in learning because of the lack of teaching skills. This study aims to find the relationship of teachers' skills in teaching with the motivation to learn the students of grade VIII SMP Kalam Kudus Medan. The population in this study are students of grade VIII SMP Kalam Kudus Medan with the number of 70 people. The type of sample used is total sampling. Data collection techniques using indirect communication techniques, namely by spreading the questionnaire. Data analysis techniques using statistical analysis. The statistical test used is Product Moment correlation test. The results showed that the correlation value $r_{xy} = 0.702$. Relationship $r_{xy} = 0.702$ based on correlation coefficient analysis indicates that the relationship includes a strong relationship. Hypothesis test results of correlation value $r_{xy} = 0.702$ is said to apply in general, then H_0 is rejected and H_a accepted. This means that there is a relationship of teacher skills in teaching with the motivation to learn the students of grade VIII SMP Kalam Kudus Medan.

Keywords: *Teachers Skills, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Rusma, (2016).

Keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan. Keterampilan mengajar harus dimulai dengan perencanaan mengajar dengan memperhatikan bahan belajar, waktu dan fasilitas belajar, strategi pembelajaran, dan sarana pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja mencakup kemampuan menguasai materi, penguasaan metode mengajar, dan menggunakan media atau alat pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi siswa..

Keterampilan mengajar memberi kontribusi penting terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi

merupakan jantungnya proses belajar sehingga tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi siswa terhadap proses pembelajaran. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku.

Menurut pendapat (Eriyadi, 2012), bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Pentingnya motivasi belajar juga ditekankan oleh Sardiman, (2011) dalam belajar dipelukan adanya motivasi. sehingga hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi. Apabila guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat. Sebaliknya guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa sehingga guru adalah ujung tombak pendidikan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Menurut pendapat (Ahmad Sabri 2010) menegaskan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki keterampilan

mengajar yang baik dan siswa memiliki motivasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali kela VIII SMP Kalam Kudus Ibu (M), terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya yang sering terjadi adalah banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas, sementara yang lain ribut padahal motivasi belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Menurut keterangan dari beberapa siswa masih ada diantara guru-guru mereka yang masih belum maksimal penyampain materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran, seperti guru penyampain materi yang tidak bervariasi, menonton, penjelasan yang kurang dimengerti siswa, sehingga beberapa siswa jenuh, ngantuk, merasa bosan bahkan izin keluar dengan alasan ke toilet.

Lemahnya keterampilan mengajar guru yang memberi konsekuensi terhadap lemahnya motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Kalam Kudus Medan khususnya pada kelas VIII terlihat dari beberapa indikator seperti tingkat absensi rata-rata 4-8 kali per siswa. Indikator lainnya adalah perolehan nilai semester genap 2016/2017 dimana masih ada siswa yang mendapat nilai 70-73. Di beberapa mata pelajaran. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah masih banyak siswa yang

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di beberapa mata pelajaran, sebagaimana yang ditetapkan di SMP Kalam Kudus Medan yaitu 7,5. Secara rinci, pada kelas VIII, dari 70 siswa ditemukan 24 siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Menurut Mc. Donald (Djamarah, 2016). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan

Menurut Sardiman (2011) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

2.1.7 Aspek-Aspek dalam Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman 2001 di kutip dari Sardiman 2006, (dalam Meydyastuty 2012) yaitu, beberapa aspek-aspek siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, sebagai berikut.

1. Dorongan mencapai sesuatu
2. Komitmen
3. Inisiatif
4. Optimis

2.2 Keterampilan Mengajar

2.2.1 Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Menurut Uzer Usman (2010), keterampilan mengajar adalah polarangkaian tingkah laku yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar dan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.

2.2.2 Aspek-Aspek Keterampilan Guru Mengajar

Terdapat beberapa aspek yang menggambarkan keterampilan guru mengajar Menurut pendapat Pintrich & Schunk dalam (Marno, dan Idris 2014) aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Mengulas Pembelajaran Sebelumnya.
2. Memberikan Materi Baru.
3. Memberikan Latihan.
4. Memberikan Umpan Balik (*feedback*).
5. Mengulas Kembali Materi yang Telah diajarkan dengan *Interval Berjarak* (mingguan atau bulanan).

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah unsur penting dalam penelitian ilmiah karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya

(Hadi, 2000). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto 2014).

Tabel 3.1Kisi-kisi keterampilan mengajar guru

No	Aspek	Item		jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek mengulas pembelajaran sebelumnya	1,2,3,4	5,6,7	7
2.	Aspek memberikan materi guru	8,9,10,11	12,13,14	7
3.	Aspek memberikan latihan	15,16,17,18	19,20,21	7
4.	Aspek memberikan umpan baik	22,23,24	25,26,27,28	7
5	Aspek kembali materi yang telah diajarkan dengan interval berjarak	29,30,31,32	33,34,35	7
Jumlah		19	16	35

3.4. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP Kalam Kudus Medan. Peneliti menggunakan teknik *total*

Penelitian ini menggunakan penskalaan model Likert yaitu model penskalaan pernyataan sikap yang

sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2011), sehingga jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 70 orang.

3.5. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu prosedur pengambilan data yang merupakan suatu alat ukur aspek afektif dari suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2005).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek dorongan mencapai sesuatu	1,2,3,4,	5,6,7,8,	8
2.	Aspek komitmen	9,10,11,12,	13,14,15,16	8
3.	Aspek inisiatif	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4.	Aspek optimis	25,26,27,28	29,30,31,32	8
	Jumlah	16	16	32

3.10 Analisis Data

Uji Korelasi *Product Moment*

Data yang dihasilkan dari kuesioner motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik yakni *pearson product moment* untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel penelitian (Santoso, 2010) dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 20.0 version*. Salah satu ukuran yang menyatakan keeratan

hubungan adalah koefisien korelasi/*r*.

4.2 Hasil Uji Asumsi

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov *Test* dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig lebih besar dari 0,00 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari pada 0,00 maka data tidak berdistribusi normal. Data Penelitian ini diolah dengan bantuan software SPSS 20 seperti berikut ini:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,95238738
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,041
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,200 > daripada 0,00. Maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

4.3 Hasil Utama Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Korelasi

Tabel 4.4
Uji Korelasi Product Momen

		Total X	Total Y
Total X	Pearson Correlation	1	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Total Y	Pearson Correlation	,709**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

Berdasarkan tabel uji korelasi *Product Momen* di atas, diketahui bahwa nilai korelasi variabel keterampilan guru dengan motivasi belajar $r_{xy} = 0,709$. Hasil korelasi menunjukkan tanda positif (+). Artinya semakin tinggi keterampilan guru maka semakin tinggi juga motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah

keterampilan guru maka semakin rendah juga motivasi belajar. Selain itu, nilai korelasi variabel keterampilan guru dengan motivasi belajar $r_{xy} = 0,709$ termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, yaitu berada antara (0,60 – 0,799).

4.4 Hasil Tambahan

4.4.1 Gambaran Variabel Keterampilan Guru

Untuk mengetahui gambaran independen variabel yaitu keterampilan guru, maka peneliti membagi kelas menjadi 3 kategori (Tinggi, Sedang, dan Rendah) untuk

mengetahui tingkatan pada variable keterampilan guru. Kuesioner menggunakan skala *likert* dan selisih jawaban nilai tertinggi 4 - 1 dan mean = 38,4, SD = 4,2, maka pengkategorian dapat di buat berdasarkan ketetapan berikut:

Tabel 4.5
Pengkategorian Variabel Keterampilan Guru

Kriteria Jenjang	Kategori
$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ (SD)}$	Tinggi
$\text{Mean} + 1 \text{ (SD)} > X \geq \text{Mean} - 1 \text{ (SD)}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \text{ (SD)}$	Rendah

Dari tabel pengkategorian tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq 38,4 + 1 (4,2) && = X \geq 43 \\ \text{Sedang} &= 38,4 + 1 (4,2) > X \geq 38,4 - 1 (4,2) && = 43 > X \geq 34 \\ \text{Rendah} &= X < 38,4 - 1 (4,2) && = X < 34 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran variabel keterampilan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Gambaran Variabel Keterampilan Guru

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	7	10,0
2	Sedang	55	78,6
3	Tinggi	8	11,4
Total		70	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa mayoritas siswa menyatakan keterampilan guru mengajar termasuk dalam kategori yang sedang yaitu 78,6 % dan tinggi 11,4 % sedangkan rendah 10 %.

4.4.2 Gambaran Variabel Motivasi Belajar

Untuk mengetahui gambaran dependen variabel yaitu motivasi

belajar, maka peneliti membagi kelas menjadi 3 kategori (Tinggi, Sedang, dan Rendah) untuk mengetahui tingkatan pada variabel motivasi belajar. Kuesioner menggunakan skala *likert* dan selisih jawaban nilai tertinggi 4 - 1 dan mean = 61,7, SD = 5,6, maka pengkategorian dapat di buat berdasarkan ketentuan berikut:

Tabel 4.7
Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar

Kriteria Jenjang	Kategori
$Y \geq \text{Mean} + 1 (SD)$	Tinggi
$\text{Mean} + 1 (SD) > Y \geq \text{Mean} - 1 (SD)$	Sedang
$Y < \text{Mean} - 1 (SD)$	Rendah

Dari tabel pengkategorian tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Y \geq 61,7 + 1 (5,6) && = Y \geq 67 \\ \text{Sedang} &= 61,7 + 1 (5,6) > Y \geq 61,7 - 1 (5,6) && = 67 > Y \geq 56 \\ \text{Rendah} &= Y < 61,7 - 1 (5,6) && = Y < 56 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Gambaran Variabel Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	7	10,0
2	Sedang	52	74,3
3	Tinggi	11	15,7
Total		70	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa mayoritas siswa menyatakan motivasi belajar termasuk dalam kategori yang sedang yaitu 74,3 % dan tinggi 15,7 % sedangkan rendah 10 %.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai korelasi variabel keterampilan guru dengan motivasi belajar $r_{xy} = 0,709$. Hasil korelasi menunjukkan tanda positif (+). Artinya semakin tinggi keterampilan guru maka semakin tinggi juga motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah keterampilan guru maka semakin rendah juga motivasi belajar. Selain itu, nilai korelasi variabel keterampilan guru dengan motivasi belajar $r_{xy} = 0,709$ termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, yaitu berada antara (0,60 – 0,799).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu dengan menggunakan sampling jenuh atau total sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi r_{xy} berlaku secara signifikan artinya hipotesis diterima yaitu “Ada Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Dwi Setyawati (2015) tentang

“Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengajar Dengan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon” yang menyatakan ada hubungan dengan keterampilan guru mengajar, artinya bahwa semakin baik keterampilan guru mengajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian keterampilan guru SMP Kalam Kudus Medan dalam mengajar termasuk dalam kategori yang sedang hal ini ditunjukkan berdasarkan pengkategorian dimana nilai yang didapat yaitu sedang 78,6 % dan tinggi 11,4 % sedangkan rendah 10 %. Ini mengasumsikan bahwa perlu adanya peningkatan oleh guru di SMP Kalam Kudus Medan dalam proses belajar mengajar, sebab salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar adalah keterampilan guru dalam mengajar seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian di atas.

Keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Rusma, (2016).

Menurunnya motivasi belajar siswa juga dijelaskan kelas VIII SMP Kalam Kudus pada bab sebelumnya dimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali kelas VIII SMP Kalam Kudus Ibu (M), terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya yang sering terjadi adalah banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas, sementara yang lain ribut padahal motivasi belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Menurut keterangan dari beberapa siswa masih ada diantara guru-guru mereka yang masih belum maksimal penyampain materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran, seperti guru penyampain materi yang tidak bervariasi, menonton, penjelasan yang kurang dimengerti siswa, sehingga beberapa siswa jenuh, mengantuk, merasa bosan bahkan izin keluar dengan alasan ke toilet.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa

yang sedang disebabkan oleh keterampilan guru yang sedang pula, hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa Ada Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan., yang juga mempengaruhi motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan yang kurang (seperti yang dipaparkan) juga disebabkan oleh keterampilan guru SMP Kalam Kudus Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam mengajar di SMP Kalam Kudus Medan pada siswa kelas VIII berdasarkan presentasi yang presentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada ketrampilan guru termasuk dalam kategori yang sedang yaitu 78,6%, tinggi 11,4% dan rendah 10%.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan berdasarkan presentase yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu 74,3%, dan tinggi 15,7% dan rendah 10%. Hubungan antara keterampilan guru (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y). Jika

korelasi sebesar 0,709 diinterpretasikan secara sederhana maka terdapat pada angka 0,40-0,70 dapat dinyatakan pada kriteria korelasi yang sedang. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara keterampilan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan diperoleh $t_{tabel} = 0,235$ dari hasil uji diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $0,709 \geq 0,235$ yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) Kelas VIII SMP Kalam Kudus Medan pada taraf nyata 95%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kalam Kudus, maka peneliti memberikan saran:

5.2.1 Saran Teoritis

Adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya dalam bidang Ilmu Psikologi untuk melanjutkan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga akan menambah atau memperkaya penelitian pada Mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia jurusan Ilmu Psikologi.

5.2.2 Saran Praktis

- 1 Guru harus mampu meningkatkan keterampilan mengajar meliputi keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran serta dalam menguasai kelas dan perkembangan keinginan belajar siswa.
- 2 Motivasi belajar siswa harus mengikuti peraturan disiplin dalam belajar dengan mengerjakan tugas tepat waktu sehingga siswa bisa termotivasi dan senang ketika memulai kegiatan serta siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik
- 3 SMP Kalam Kudus Medan harus lebih memperhatikan keterampilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan juga pihak sekolah harus menambah sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin, (2005). *Metode Penelitian, Yogyakarta*, Pustaka Pelajar
- Djamarah Syaiful Bahri. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Eriyadi, Adha,Nooh, (2012). *Hubungan Keterampilan Mengajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Guru.Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Surakarta. Rosdakarya

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Marno, dan Idris, (2014) *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Rusma, (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta, Rajawali Pers
- Santoso, S, (2010). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Jakarta*, PT. Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Uzer, Usman, (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT Remaja Rodaskarya.
- Wahyuni, Lisa, (2015). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Universitas Negeri. Yogyakarta.

